

Financial Performance Evaluation of Revolving Credit Management Organizations

Iwan Sugianto¹⁾, Iwan Saputra²⁾, Lati Sari Dewi³⁾, Siti Amirah Makarim⁴⁾,

^{1,2,3,4} STIE Latifah Mubarakiyah Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Email: sugiantoiwan729@gmail.com¹⁾, isaputra1967@gmail.com²⁾, latisaridewi02@gmail.com,³⁾ siti.makarim@gmail.com⁴⁾

Abstract: *This study aims to analyze the financial performance of a revolving loan management unit over a three-year period. The research employed a quantitative descriptive approach. Data were collected from both primary sources through interviews and secondary sources through documentation and literature review. Financial performance was evaluated using four indicators: Cost Coverage (CCr), Return on Investment (ROI), Portfolio at Risk (PAR), and Loans at Risk (LAR). The findings indicate that the revolving loan management unit demonstrated satisfactory financial performance in terms of Cost Coverage (CCr), reflecting its ability to cover operational costs effectively. The Return on Investment (ROI) ratio also showed satisfactory results, indicating efficient utilization of financial resources. However, the Portfolio at Risk (PAR) ratio revealed less favorable performance due to the existence of non-performing loans that may affect portfolio quality. In addition, the Loans at Risk (LAR) ratio indicated a relatively low level of performance, suggesting the need for improved credit risk management and loan recovery strategies.*

Abstrak: *Studi ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan unit manajemen pinjaman bergulir selama periode tiga tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dari sumber primer melalui wawancara dan sumber sekunder melalui dokumentasi dan tinjauan pustaka. Kinerja keuangan dievaluasi menggunakan empat indikator: Cakupan Biaya (CCr), Pengembalian Investasi (ROI), Portofolio Berisiko (PAR), dan Pinjaman Berisiko (LAR). Temuan menunjukkan bahwa unit manajemen pinjaman bergulir menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan dalam hal Cakupan Biaya (CCr), yang mencerminkan kemampuannya untuk menutupi biaya operasional secara efektif. Rasio Pengembalian Investasi (ROI) juga menunjukkan hasil yang memuaskan, yang mengindikasikan pemanfaatan sumber daya keuangan yang efisien. Namun, rasio Portofolio Berisiko (PAR) menunjukkan kinerja yang kurang baik karena adanya pinjaman bermasalah yang dapat memengaruhi kualitas portofolio. Selain itu, rasio Pinjaman Berisiko (LAR) menunjukkan tingkat kinerja yang relatif rendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan manajemen risiko kredit dan strategi pemulihan pinjaman..*

Keywords: *Financial Performance, Cost Coverage (CCr), Return on Investment (ROI), Portfolio at Risk (PAR), Loans at Risk (LAR), Revolving Fund Loan Program*

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi permasalahan pembangunan yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia. Berbagai program pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui program

dana bergulir yang memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro. Program dana bergulir dirancang untuk memperluas akses permodalan, mendorong pertumbuhan usaha produktif, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu mendukung pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan (Kementerian Desa, 2023).

Keberhasilan program dana bergulir sangat dipengaruhi oleh kinerja lembaga pengelola yang bertanggung jawab dalam menyalurkan, mengawasi, dan mengelola pengembalian pinjaman. Lembaga pengelola dana bergulir dituntut untuk menjalankan fungsi pengelolaan secara profesional agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan tetap berkelanjutan untuk pembiayaan berikutnya. Kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan dana bergulir karena mencerminkan kemampuan lembaga dalam menjaga keberlangsungan operasional, mengendalikan risiko kredit, serta menghasilkan surplus yang dapat digunakan untuk pengembangan program (Kasmir, 2021).

Dalam praktiknya, pengelolaan dana bergulir sering menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan keterlambatan pembayaran angsuran dan meningkatnya pinjaman bermasalah. Tingginya tingkat tunggakan pinjaman dapat menghambat perputaran dana, menurunkan likuiditas lembaga, serta mengurangi kemampuan lembaga dalam menyalurkan pinjaman kepada calon peminjam lainnya. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi keberlanjutan program dan efektivitas upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat (Rivai et al., 2020).

Selain itu, fluktuasi jumlah pinjaman bermasalah juga dapat berdampak pada penurunan pendapatan lembaga pengelola dana bergulir. Ketika tingkat pengembalian pinjaman menurun, pendapatan yang berasal dari jasa pinjaman dan aktivitas pembiayaan lainnya akan berkurang. Penurunan pendapatan tersebut dapat memengaruhi kemampuan lembaga dalam menutupi biaya operasional serta mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara penyaluran pinjaman dan pengendalian risiko kredit.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan lembaga pengelola dana bergulir menjadi langkah penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan dana yang telah disalurkan kepada masyarakat. Analisis kinerja keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan lembaga, tingkat efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan keuntungan, serta kualitas portofolio pinjaman yang dimiliki. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan penyusunan strategi pengelolaan dana yang lebih efektif di masa mendatang (Harahap, 2018).

Pengukuran kinerja keuangan pada lembaga pengelola dana bergulir umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang telah ditetapkan dalam pedoman pengelolaan dana bergulir. Beberapa indikator yang sering digunakan meliputi Cost Coverage (CCr) untuk mengukur kemampuan

pendapatan dalam menutupi biaya operasional, Return on Investment (ROI) untuk menilai tingkat keuntungan yang dihasilkan dari dana yang dikelola, Portfolio at Risk (PAR) untuk mengukur kualitas portofolio pinjaman berdasarkan jumlah pinjaman yang mengalami tunggakan, serta Loans at Risk (LAR) untuk mengukur proporsi peminjam yang mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman. Keempat indikator tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesehatan dan keberlanjutan pengelolaan dana bergulir.

Meskipun program dana bergulir telah berjalan di berbagai daerah dan memberikan manfaat bagi masyarakat, masih terdapat perbedaan tingkat keberhasilan pengelolaan antar lembaga. Beberapa lembaga mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik, sedangkan lembaga lainnya menghadapi berbagai kendala berupa tingginya pinjaman bermasalah dan rendahnya tingkat pengembalian dana. Kondisi ini menunjukkan pentingnya evaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan dana bergulir.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis kinerja keuangan pada lembaga pengelola dana bergulir menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat efisiensi, profitabilitas, dan kualitas pengelolaan portofolio pinjaman. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan lembaga serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan dana bergulir yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan organisasi pengelola pinjaman dana bergulir berdasarkan indikator-indikator keuangan yang telah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur tingkat kesehatan keuangan organisasi secara objektif melalui analisis rasio keuangan, sehingga dapat menggambarkan efektivitas pengelolaan dana bergulir dalam menjaga keberlanjutan program dan meminimalkan risiko kredit (Sugiyono, 2016). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola Unit Pengelola Kegiatan (UPK) untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme pengelolaan dana bergulir, proses penyaluran pinjaman, pengendalian risiko kredit, serta strategi penanganan pinjaman bermasalah. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan UPK, laporan perkembangan pinjaman, data tunggakan pinjaman, dokumen administrasi program dana bergulir, serta berbagai referensi pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan peraturan terkait pengelolaan dana bergulir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak tercantum dalam dokumen keuangan,

sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan serta data operasional UPK selama periode penelitian. Studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung interpretasi hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menghitung dan mengevaluasi empat indikator kinerja keuangan pinjaman bergulir, yaitu Cost Coverage (CCr), Return on Investment (ROI), Portfolio at Risk (PAR), dan Loans at Risk (LAR). Nilai masing-masing rasio kemudian dibandingkan dengan standar penilaian yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir untuk menentukan kategori kinerja keuangan organisasi. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif guna memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan keuntungan, serta kualitas portofolio pinjaman yang dikelola. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari wawancara, dokumen keuangan, dan sumber literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan dan analisis data dilakukan dengan menghitung dan mengevaluasi empat indikator kinerja keuangan pinjaman bergulir, yaitu Cost Coverage (CCr), Return on Investment (ROI), Portfolio at Risk (PAR), dan Loans at Risk (LAR) sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 1 Perhitungan Cost Coverage (CCr)

Tahun	Rumus	Total Pendapatan	Total Biaya	Hasil
2017	$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$	Rp. 517.696.519	Rp. 227.944.112	227,11%
2018		Rp. 500.498.542	Rp. 248.473.812	201,42%
2019		Rp. 474.395.598	Rp. 260.414.477	182,16%
	Rata-rata		203,56%	

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa total pendapatan pendapatan pada UPK Di Kabupaten Ciamis dari tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 17.197.977 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 517.696.519 menjadi sebesar Rp. 500.498.542. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 26.102.944. Pada poin total biaya UPK Di Kabupaten Ciamis dari tahun terus mengalami kenaikan, total UPK mengalami kenaikan biaya sebesar Rp. 32.470.360 selama 3 tahun terakhir. Hal ini mengakibatkan total pendapatan pada UPK Di Kabupaten Ciamis menurun yang dikarenakan total biaya yang terus mengalami kenaikan. Meskipun total pendapatan mengalami penurunan, tetapi masih melebihi total biaya. Rasio CCr yang diperoleh oleh UPK Di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017 sebesar 227,11%, pada tahun 2018 sebesar

201,42%, dan pada tahun 2019 sebesar 182,16% dengan total rata-rata 203,56%. Rasio CCR yang diperoleh UPK Di Kabupaten Ciamis tahun menunjukkan hasil memuaskan. Karena berdasarkan Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2012) pada Indikator CCR dianggap memuaskan apabila nilai hasil >125%, hal tersebut menunjukkan pada UPK Di Kabupaten Ciamis berada pada hasil >125% yang artinya pendapatan UPK sudah mampu menutup semua biaya dalam menjalankan aktivitasnya.

Tabel 2 Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Tahun	Rumus	Laba Bersih	Modal Investasi	Hasil
2017	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}} \times 100\%$	Rp. 289.752.407	Rp. 1.324.900.000	21,68%
2018		Rp. 252.024.743	Rp. 1.329.516.004	18,95%
2019		Rp. 213.981.121	Rp. 1.359.516.004	15,73%
	Rata-rata			18,78%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa laba bersih yang diperoleh UPK Di Kabupaten Ciamis cenderung menurun pada tahun . Hal ini disebabkan karena adanya keterlambatan dalam pengembalian pinjaman bergulir yang mengakibatkan laba bersih terus mengalami penurunan. Sedangkan pada poin modal investasi UPK Di Kabupaten Ciamis dari tahun menambahkan sedikit demi sedikit modal investasi guna menghindari resiko yang sangat tinggi. Rasio ROI yang diperoleh UPK Di Kabupaten Ciamis tahun 2017 sebesar 21,86%, tahun 2018 sebesar 18,95%, dan tahun 2019 sebesar 15,73% dengan total rata-rata 18,78%. Rasio ROI yang diperoleh UPK Di Kabupaten Ciamis tahun menunjukkan hasil memuaskan. Karena berdasarkan Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2012) pada indikator ROI dianggap memuaskan apabila nilai hasil >10%, hal tersebut menunjukkan pada UPK Di Kabupaten Ciamis tahun berada pada hasil >10%.

Tabel 3 Perhitungan *Portofolio at Risk* (PAR)

Tahun	Rumus	Pinjaman Tertunggak ≥ 3 Bulan	Realisasi Saldo Pinjaman	Hasil
2017	$\frac{\text{Pinjaman Tertunggak} \geq 3 \text{ bln} \times 100}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}} \%$	Rp. 286.718.993	Rp. 1.642.294.005	17,45%
2018		Rp. 370.538.968	Rp. 1.612.281.684	22,98%
2019		Rp. 373.889.974	Rp. 1.653.860.360	22,61%
	Rata-rata			21,01%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pinjaman tertunggak ≥3 bulan di UPK Di Kabupaten Ciamis tahun terus mengalami kenaikan. Rasio PAR yang diperoleh UPK Di Kabupaten Ciamis tahun 2017 sebesar 17,45%, tahun 2018 sebesar 22,98%, dan tahun 2019 sebesar 22,61% dengan total rata-rata 21,01%. Rasio PAR yang diperoleh UPK Di Kabupaten Ciamis tahun menunjukkan hasil ditunda. Karena berdasarkan Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2012) pada indikator PAR dianggap

ditunda apabila nilai hasil $\geq 20\%$, hal tersebut menunjukkan pada UPK Di Kabupaten Ciamis tahun berada pada hasil $\geq 20\%$.

Tabel 4 Perhitungan *Loans at Risk* (LAR)

Tahun	Rumus	Jumlah KSM menunggak ≥ 3 bulan	Jumlah KSM Peminjam Aktif	Hasil
2017	$\frac{\text{Jumlah KSM menunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{Jumlah KSM Peminjam Aktif}}$	17	112	15,17%
2018	$\times 100\%$	19	96	19,79%
2019		28	114	24,56%
	Rata-rata			19,84%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pada jumlah KSM menunggak ≥ 3 bulan pada UPK Di Kabupaten Ciamis tahun mengalami kenaikan. Hasil diatas menunjukkan bahwa KSM yang melakukan pinjaman bergulir dalam kategori pinjaman kurang lancar pada tahun mengalami kenaikan disetiap tahunnya, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2 KSM, yang dimana pada tahun 2017 jumlah KSM yang menunggak sebesar 17 KSM menjadi 19 KSM. Sedangkan pada tahun 2019 sebesar 28 KSM, mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 9 KSM. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya kendala dalam pengembalian pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Tetapi jika dilihat dari KSM yang aktif pada UPK Di Kabupaten Ciamis pada tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 total KSM yang aktif yaitu 112 KSM, sedangkan pada tahun 2018 KSM aktif mengalami penurunan menjadi 96 KSM, dan pada tahun 2019 KSM aktif mengalami kenaikan kembali menjadi 114 KSM. Rasio LAR yang diperoleh UPK Di Kabupaten Ciamis tahun 2017 sebesar 15,17%, tahun 2018 sebesar 19,79%, dan tahun 2019 sebesar 24,56% dengan total rata-rata 19,84%. Rasio LAR yang diperoleh UPK Di Kabupaten Ciamis tahun menunjukkan hasil minimal. Karena berdasarkan Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2012) pada indikator LAR dianggap minimal apabila nilai hasil $< 20\%$, hal tersebut menunjukkan pada UPK Di Kabupaten Ciamis tahun berada pada hasil $< 20\%$.

Hasil DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Pinjaman Bergulir Pada UPK Di Kabupaten Ciamis Tahun Ditinjau Dari Rasio CCr

Cost Coverage (CCr) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai kemampuan UPK dalam memperoleh pendapatan untuk menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Rasio ini diperoleh dari laporan keuangan UPK dengan membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. Pada rasio ini, semakin tinggi atau semakin besar nilai persentase rasio

CCr maka semakin baik, begitupun sebaliknya semakin kecil persentase rasionya maka akan kurang baik. Semakin besar rasio CCr menandakan bahwa UPK telah mandiri dalam membiayai seluruh kegiatannya.

Tabel 5 Hasil Penilaian UPK Kabupaten Ciamis Ditinjau Dari Rasio CCr

Tahun	Hasil Penelitian	Pencapaian
2017	227,11%	> 125% (Memuaskan)
2018	201,42%	> 125% (Memuaskan)
2019	182,16%	> 125% (Memuaskan)
Rata rata	203,56%	> 125% (Memuaskan)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ditinjau dari rasio CCr UPK Panjalu pada tahun terus mengalami penurunan. Menurunnya rasio CCr yang dialami oleh UPK Di Kabupaten Ciamis diakibatkan oleh adanya keterlambatan dalam pengembalian pinjaman sesuai waktu yang telah ditentukan. Meskipun terus mengalami penurunan tetapi pencapaian UPK Di Kabupaten Ciamis masih dalam kategori memuaskan karena berdasarkan Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2012) pada Indikator CCr dinilai “memuaskan” apabila hasil >125%. Dengan demikian bahwa pendapatan yang diperoleh UPK dapat menutupi semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan mampu membiayai seluruh kegiatannya. UPK dalam menjaga keberlangsungan dalam usahanya, selain dengan meningkatkan pendapatan juga harus memperhitungkan bagaimana dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan.

Analisis Kinerja Keuangan Pinjaman Bergulir Pada UPK Kabupaten Ciamis Tahun Ditinjau Dari Rasio ROI

Return On Investment (ROI) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan UPK dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari modal yang digunakan dalam kegiatan pemberian pinjaman bergulir. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dari UPK dengan modal yang digunakan oleh UPK. Pada rasio ini, semakin besar presentase ROI maka ini semakin baik, karena ini menandakan bahwa UPK memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba untuk menjaga keberlangsungannya.

Tabel 6 Hasil Penilaian UPK Kabupaten Ciamis Ditinjau Dari Rasio ROI

Tahun	Hasil Penelitian	Pencapaian
2017	21,68%	>10% (Memuaskan)
2018	18,95%	>10% (Memuaskan)
2019	15,73%	>10% (Memuaskan)
Rata-rata	18,78%	>10% (Memuaskan)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ditinjau dari rasio ROI UPK Panjalu pada tahun terus mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan karena semakin besar dana yang dialokasikan UPK untuk kegiatan perguliran, namun alokasi dana ini tidak disertai dengan kenaikan laba yang sebanding. Berdasarkan Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2012) pada indikator ROI dinilai “memuaskan” apabila nilai hasil >10%, hal tersebut menunjukkan pada UPK Di Kabupaten Ciamis tahun berada pada hasil >10%. Hasil ROI yang memuaskan dikarenakan jasa pinjaman yang ditetapkan sebelumnya sudah termasuk biaya operasional, biaya resiko pinjaman macet, dan keuntungan yang diharapkan sehingga UPK mampu menghasilkan laba dari jasa pinjaman yang dibayarkan oleh KSM.

Analisis Kinerja Keuangan Pinjaman Bergulir Pada UPK Di Kabupaten Ciamis Tahun Ditinjau Dari Rasio PAR

Portofolio At Risk (PAR) merupakan indikator yang menunjukkan berapa persentase pinjaman yang tertunggak pada UPK lebih dari 3 bulan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak ≥ 3 bulan dengan total realisasi saldo pinjaman yang digunakan oleh UPK. Pada indikator ini menunjukkan bahwa semakin kecil pada hasil PAR maka akan semakin baik bagi UPK karena semakin kecil pula resiko yang di tanggung oleh UPK.

Tabel 7 Hasil Penilaian UPK Kabupaten Ciamis Ditinjau Dari Rasio PAR

Tahun	Hasil Penelitian	Pencapaian
2017	17,45%	<20% (Minimal)
2018	22,98%	>10% (Ditunda)
2019	22,61%	$\geq 20\%$ (Ditunda)
Rata-rata	21,01%	$\geq 20\%$ (Ditunda)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian ditinjau dari rasio PAR UPK Di Kabupaten Ciamis pada tahun mengalami fluktuasi. Penyebab terjadinya fluktuasi pada rasio PAR yang dialami oleh UPK Di Kabupaten Ciamis di akibatkan oleh tingginya tingkat pinjaman macet pada UPK. Berdasarkan Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2012) pada Indikator PAR dianggap “ditunda” apabila nilai hasil $\geq 20\%$, hal tersebut menunjukkan pada UPK Di Kabupaten Ciamis tahun berada pada hasil $\geq 20\%$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa UPK Di Kabupaten Ciamis harus mampu berupaya untuk mengurangi angsuran pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan pada pinjaman bergulir.

D. Analisis Kinerja Keuangan Pinjaman Bergulir Pada UPK Kabupaten Ciamis Tahun Ditinjau Dari Rasio LAR

Loans At Risk (LAR) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan berapa persentase KSM yang menunggak angsuran pinjaman lebih dari 3 bulan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara jumlah KSM aktif yang menunggak ≥ 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam aktif di UPK. Pada indikator ini menunjukkan bahwa semakin kecil persentase pada LAR maka akan semakin baik bagi UPK karena sejumlah KSM yang menunggak pembayaran pinjaman semakin kecil.

Tabel 8 Hasil Penilaian UPK Di Kabupaten Ciamis Ditinjau Dari Rasio LAR

Tahun	Hasil Penelitian	Pencapaian
2017	15,17%	<20% (Minimal)
2018	19,79%	<20% (Minimal)
2019	24,56%	$\geq 20\%$ (Ditunda)
Rata-rata	19,84%	<20% (Minimal)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian ditinjau dari rasio LAR UPK Di Kabupaten Ciamis pada tahun terus mengalami kenaikan. Rasio LAR terus mengalami kenaikan yang signifikan disebabkan oleh KSM yang aktif mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman bergulir dan berkurangnya jumlah KSM aktif pada tahun tersebut. Berdasarkan Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2012) pada Indikator LAR dianggap “minimal” apabila nilai hasil <20%, hal tersebut menunjukkan pada UPK Di Kabupaten Ciamis tahun memperoleh hasil <20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa UPK Di Kabupaten Ciamis perlu mengevaluasi KSM yang meminjam terutama KSM yang sudah menunggak selama lebih dari tiga bulan agar KSM tersebut dapat segera menyelesaikan tunggakan tersebut. Adanya KSM yang menunggak dapat menjadi pedoman bagi UPK untuk lebih selektif dalam memberikan pinjaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pinjaman bergulir pada UPK di Kabupaten Ciamis berdasarkan rasio Cost Coverage (CCr) tahun adalah memuaskan. Kinerja pinjaman bergulir pada UPK Di Kabupaten Ciamis berdasarkan rasio Return On Investment (ROI) tahun adalah memuaskan. Kinerja pinjaman bergulir pada UPK Di Kabupaten Ciamis berdasarkan rasio Portofolio At Risk (PAR) tahun adalah ditunda. Kinerja pinjaman bergulir pada UPK Di Kabupaten Ciamis berdasarkan rasio Loans At Risk (LAR) tahun adalah minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hery, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Grasindo, Jakarta.
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGarafindo Persada, Depok.
- Kementrian Pekerjaan Umum, 2012, *Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir*, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Jakarta.
- Penjelasan IX, 2012, *Pendanaan dan Administrasi Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan*.
- Penjelasan X, 2012, *Petunjuk Teknis Operasional Pelestarian Kegiatan Dana Bergulir*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta.
- R. Supomo, 2019, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Yrama Widya, Bandung.
- Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W, 2018, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Cahyani, Yani, 2016, “*Analisis Kinerja Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Tahun 2013-2015*”.
- Idris, Muhammad, 2017, “*Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Keuangan Pada Badan Keswadayaan Masyarakat Atau Lembaga Keswadayaan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pemberhentian Dana Pnpm Mandiri Perkotaan Di Kabupaten Bantul*”. Dalam Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta <https://eprints.uny.ac.id/57365/>
- Wijaya, F. Arif, (2018), “*Analisis Kinerja Program Pinjaman Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan Pnpm Mandiri Di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2017*”.